

**LAMPIRAN**  
**INSTRUMEN PENELITIAN**

**Kerangka Konseptual**

- **Komunikasi, Informasi, Edukasi (K.I.E)**
- **Praktik Sosial oleh Fasilitator Yayasan AIDS Indonesia**

No.	Komponen Data	Data yang Dibutuhkan	Pengumpulan Data					Pertanyaan Wawancara
			Sumber Primer			Sumber Sekunder		
			O	WM	WSL	Media Massa	Studi Literatur	
1.	Sejarah Yayasan AIDS Indonesia	Visi, Misi Yayasan AIDS Indonesia					X	Visi dan Misi Yayasan AIDS Indonesia  Program kerja Yayasan AIDS Indonesia
		Rekrutmen dan Pelatihan Fasilitator		X				– Bagaimana mekanisme rekrutmen dan pelatihan fasilitator ?

No.	Komponen Data	Data yang Dibutuhkan	Pengumpulan Data					Pertanyaan Wawancara
			Sumber Primer			Sumber Sekunder		
			O	WM	WSL	Media Massa	Studi Literatur	
								– Apa saja hambatan atau kendala yang dapat atau telah terjadi di lapangan?
		Program K.I.E Pencegahan HIV/AIDS	X	X				– Bagaimana mekanisme program K.I.E pencegahan HIV/AIDS?  – Apa saja hambatan atau kendala yang dapat atau telah terjadi di lapangan?
2.	Upaya Yayasan AIDS Indonesia dalam melaksanakan program K.I.E pencegahan HIV/AIDS	Pra -Kegiatan K.I.E pencegahan HIV/AIDS	X		X	X	X	– Apa saja standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku jika akan melakukan K.I.E? – Apakah ada briefing sebelum melakukan K.I.E? – Fasilitas apa saja yang digunakan saat melakukan K.I.E pencegahan HIV/AIDS?

No.	Komponen Data	Data yang Dibutuhkan	Pengumpulan Data					Pertanyaan Wawancara
			Sumber Primer			Sumber Sekunder		
			O	WM	WSL	Media Massa	Studi Literatur	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan K.I.E pencegahan HIV/AIDS</li> <li>- Metode Penyuluhan</li> </ul>	<b>X</b>	<b>X</b>	<b>X</b>			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menurut anda, bagaimana cara pandang anda untuk mengelola standar operasional prosedur (SOP) yang ada di Yayasan AIDS Indonesia untuk di refleksikan di lapangan?</li> <li>- Apakah anda memiliki standar keberhasilan dari setiap penyuluhan anda di lembaga pendidikan?</li> <li>- Bagaimana tingkat kepuasan anda sebagai fasilitator dalam memberikan penyuluhan?</li> <li>- Apa saja kendala yang terjadi dalam proses K.I.E pencegahan HIV/AIDS</li> </ul>

No.	Komponen Data	Data yang Dibutuhkan	Pengumpulan Data					Pertanyaan Wawancara	
			Sumber Primer			Sumber Sekunder			
			O	WM	WSL	Media Massa	Studi Literatur		
								yang dilakukan di SMA?	
		Pasca Kegiatan K.I.E pencegahan HIV/AIDS	X		X			X	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adakah evaluasi setelah berjalannya K.I.E? Bila ada, kapan dan apa saja yang dievaluasi?</li> <li>- Apakah program ini telah berjalan dengan baik?</li> <li>- Bagaimana tanggapan fasilitator terhadap keefektivan K.I.E pencegahan HIV/AIDS ke lembaga pendidikan?</li> <li>- Apakah menurut anda program ini wajib dilakukan secara berkelanjutan di tiap instansi/lembaga?</li> </ul>
3.	Reproduksi Sosial	Wawasan mengenai	X	X				X	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa yang anda ketahui</li> </ul>

No.	Komponen Data	Data yang Dibutuhkan	Pengumpulan Data					Pertanyaan Wawancara
			Sumber Primer			Sumber Sekunder		
			O	WM	WSL	Media Massa	Studi Literatur	
		HIV/AIDS						<p>tentang HIV/AIDS?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menurut anda, apakah HIV/AIDS merupakan permasalahan yang penting?</li> <li>- Apakah anda mengetahui bahwa perilaku beresiko tersebut sangat dekat dengan kehidupan anda?</li> </ul>
		Pemahaman berdasarkan apa yang disampaikan oleh fasilitator	X	X	X	X	X	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah yang anda rasakan saat mendapatkan materi tersebut?</li> <li>- Apakah fasilitator dapat membawakan materi</li> </ul>

No.	Komponen Data	Data yang Dibutuhkan	Pengumpulan Data					Pertanyaan Wawancara
			Sumber Primer			Sumber Sekunder		
			O	WM	WSL	Media Massa	Studi Literatur	
								<p>dengan baik?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah fasilitator memberikan contoh kasus sesuai konteks yang dialami oleh remaja kini?</li> <li>- Menurut anda, apakah fasilitas yang digunakan Yayasan AIDS Indonesia membantu anda mengerti materi HIV/AIDS lebih mendalam?</li> <li>- Apakah orang tua anda pernah memberikan informasi mengenai HIV/AIDS?</li> </ul>

No.	Komponen Data	Data yang Dibutuhkan	Pengumpulan Data					Pertanyaan Wawancara
			Sumber Primer			Sumber Sekunder		
			O	WM	WSL	Media Massa	Studi Literatur	
								<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah guru anda pernah memberikan informasi mengenai HIV/AIDS?</li> <li>- Menurut anda, apakah program seperti ini perlu diadakan secara berkala?</li> <li>- Apakah program K.I.E ini bermanfaat bagi anda?</li> <li>- Bagaimana tanggapan anda terhadap adanya K.I.E pencegahan HIV/AIDS ke lembaga pendidikan?</li> <li>- Setelah diadakannya</li> </ul>

No.	Komponen Data	Data yang Dibutuhkan	Pengumpulan Data					Pertanyaan Wawancara
			Sumber Primer			Sumber Sekunder		
			O	WM	WSL	Media Massa	Studi Literatur	
								<p>program K.I.E ini, adakah dorongan dari dalam diri anda untuk menyebarkan informasi mengenai pencegahan HIV/AIDS?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Setelah diadakannya program K.I.E ini, apakah anda memiliki keinginan untuk menjadi relawan Yayasan AIDS Indonesia?</li> <li>- Seberapa besar K.I.E ini dapat berdampak bagi diri anda?</li> <li>- Menurut anda, apakah</li> </ul>

No.	Komponen Data	Data yang Dibutuhkan	Pengumpulan Data					Pertanyaan Wawancara
			Sumber Primer			Sumber Sekunder		
			O	WM	WSL	Media Massa	Studi Literatur	
								<p>dengan metode penyampaian dan materi yang disampaikan dalam K.I.E ini dapat membawa dampak yang lebih buruk?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah anda tertarik untuk menyebarkan informasi yang telah anda dapatkan dari K.I.E ini?</li> <li>- Menurut anda, apa yang harus diperbaiki dari penyuluhan tersebut?</li> </ul>

**Keterangan**

O = Observasi  
WM = Wawancara Mendalam  
WSL = Wawancara Sambil Lalu  
X = Hal yang digunakan

**LAMPIRAN**  
**FIELDNOTE PENELITIAN**

<b>Tanggal</b>	<b>Deskripsi Data</b>	<b>Taksonomi</b>
31 Oktober 2017	<p><b>Wawancara dengan Informan Bapak Andrian</b></p> <p>Bapak Andrian merupakan salah satu staff pengurus Yayasan AIDS Indonesia. Beliau telah berkecimpung di yayasan ini lebih dari 10 tahun. Berawal sebagai relawan, kini beliau telah menjadi staff pengurus divisi <i>Campaign</i>. Yayasan ini memiliki tiga pengurus, yakni <i>campaign</i>, rekrutmen, dan edutainment. Menurutnya, ketiga divisi ini tidak bisa berjalan sendiri-sendiri melainkan harus berkoordinasi dan terintegrasi.</p> <p><b>Wawancara dengan Informan Ibu Robiyana</b></p> <p>Ibu Robiyana merupakan staff pengurus divisi rekrutmen. Beliau telah menjadi relawan sejak lebih dari 10 tahun lalu, dan berkecimpung menjadi staff di Yayasan AIDS Indonesia. Beliau mengutarakan bahwa divisi ini menangani tentang pendaftaran relawan</p>	<p>Sekilas mengenai staff kepengurusan Yayasan AIDS Indonesia</p>

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
	<p>dan pelatihan itu sendiri. Kegiatan tersebut pastinya terintegrasi dengan divisi lainnya. Sedangkan untuk menjadi relawan itu sendiri, tidak memiliki standar khusus selain harus memiliki kemauan. Namun dikarenakan memang kita akan selalu bersinggungan dengan orang luar, maka dari itu dibuatlah standar baku. Standar fasilitator Yayasan AIDS Indonesia dengan yayasan lain tentunya berbeda, karena kami menginginkan teman-teman fasilitator menjadi fasilitator terbaik.</p>	
<p><b>31 Oktober 2017</b></p>	<p><b>Wawancara dengan Informan Bapak Andrian</b></p> <p>Manajemen sumberdaya manusia yang ada di Yayasan AIDS Indonesia dilakukan oleh salah satunya divisi <i>campaign</i>. Menurutnya, cara untuk memajemen itu sendiri dengan bagaimana tim <i>campaign</i> dapat membuat jadwal fasilitator penyuluhan itu sendiri. Dengan <i>platform</i> media sosial, jadwal akan disebar. Disitu akan terdapat tanggal briefing, dan penyuluhan.</p> <p><b>Wawancara dengan Informan Ibu</b></p>	<p>Standar Operasional Prosedur yang dimiliki oleh Yayasan AIDS Indonesia</p>

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
	<p><b>Robiyana</b></p> <p>Materi yang diberikan Yayasan AIDS Indonesia kepada calon fasilitator masih mengikuti prosedur dan pedoman yang lama, yakni yang dibuat oleh pakar-pakarnya. Pedoman yang dibuat oleh bu Ninuk Widyantoro masih menjadi patokan saya untuk melakukan pelatihan. Buku pedoman itu masih relevan untuk digunakan sampai saat ini. Kalau dari segi materi itu dinamis berubah mengikuti zaman.</p>	
<p><b>31 Oktober 2017</b></p>	<p><b>Wawancara dengan Informan Bapak Andrian</b></p> <p>Kendala yang ada itu berada di sumberdaya, karena sebenarnya dalam liga fasilitator itu dapat terlihat berapa orang yang turun sebagai fasilitator. Menurut Bapak Andrian, ini terjadi dikarenakan sumberdaya manusianya yang masih kurang. Kemudian memang dari kebijakan pengurus harus dibenahi kembali agar dapat menghasilkan aturan yang lebih baik lagi.</p> <p><b>Wawancara dengan Informan Ibu Robiyana</b></p>	<p>Kendala yang dihadapi oleh Yayasan AIDS Indonesia</p>

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
	<p>Menurutnya, hal yang dibutuhkan oleh Yayasan AIDS Indonesia adalah sumberdaya manusia. Maka dari itu, kendalanya adalah memiliki SDM yang setia dan berkomitmen, juga yang dapat memperkuat program yang ada.</p> <p>Kuantitas dan kualitas sangat berpengaruh. Terkadang, dari saya sendiri (divisi rekrutmen) kurang bisa mempertahankan teman-teman fasilitator, kita menemui seleksi alam. Teman-teman fasilitator memiliki pilihan masing-masing, mungkin karena kerja, sakit, menikah, dan sebagainya</p>	
<p><b>30 Oktober 2017</b></p>	<p><b>Wawancara dengan Informan Iffah</b></p> <p>Waktu itu melihat twitter Yayasan AIDS Indonesia yang sedang membuka rekrutmen. Saya tertarik dengan isu kesehatan, dan saya ingin mencoba untuk menjadi relawan disini. Dulu yang dipikirkan saya akan menolong orang yang terpapar HIV/AIDS. namun karena Yayasan AIDS Indonesia bergerak di bidang pencegahan, maka kita melakukan hal-hal yang berhubungan dengan pencegahan.</p> <p><b>Wawancara dengan Informan Adhe</b></p> <p>Adhe berkecimpung di dunia</p>	<p>Motivasi fasilitator bergabung bersama Yayasan AIDS Indonesia</p>

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
	<p>kerelawanan sudah cukup lama. Sebelumnya Adhe merupakan aktivis lingkungan. Adhe ingin berkecimpung di bidang sosial HIV/AIDS juga bukan dikarenakan selaras dengan latar belakangnya, namun ia ingin mengerti lebih dalam lagi mengenai HIV/AIDS. Yayasan AIDS Indonesia berkecimpung di bidang preventif, maka bagi saya sangat relevan untuk berkecimpung di bidang ini.</p>	
30 Oktober 2017	<p><b>Wawancara dengan Informan Iffah</b>            Saya mendapatkan pengalaman disini. Saya banyak belajar mengenai <i>public speaking</i>, yang tadinya saya tidak bisa ngomong (dengan lancar ketika presentasi), juga saya mendapatkan ilmu mengenai kesehatan.</p> <p><b>Wawancara dengan Informan Adhe</b>            Saya mendapatkan banyak sekali hal, salah satunya adalah sabar. Karena diluar sana kita tidak tahu bagaimana <i>audiens</i> yang akan dihadapi, kita tidak tahu <i>hecticnya</i> akan seperti apa, <i>habitnya</i> juga seperti apa. Saya bisa belajar <i>public speaking</i>. Saya mahasiswa <i>broadcasting</i>, namun dari</p>	Modal sosial yang diberikan Yayasan AIDS Indonesia

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
	Yayasan AIDS Indonesia ini saya melihat ketertarikan saya kepada <i>public speaking</i> .	
30 Oktober 2017	<p><b>Wawancara dengan Informan Iffah</b>  Sebelum menjadi seorang relawa, kita akan diberikan pelatihan terlebih dahulu. Ketika pelatihan, kita akan diberikan materi <i>public speaking</i>, kesehatan reproduksi, dan yang terakhir adalah materi mengenai HIV/AIDS.</p> <p><b>Wawancara dengan Informan Adhe</b>  Standar Operasional Prosedur yang mendasar adalah menguasai materi, baik verbal maupun nonverbal. Jika tidak menguasai materi non verbal, kita harus bisa menguasai verbal.  Bagaimana kita bisa melihat <i>audiens</i>, kita bisa menguasai <i>audiens</i> kita, dan <i>grabbing audiens</i> kita. Satu lagi adalah kita wajib mengenakan baju kebesaran Yayasan AIDS Indonesia (seragam).</p>	Standar Operasional Prosedur yang dilakukan oleh seorang fasilitator
30 Oktober 2017	<p><b>Wawancara dengan Informan Iffah</b>  Sebelum melakukan K.I.E, kita melakukan <i>briefing</i>. Hal itu dilakukan untuk persiapan sebelum penyuluhan. Mempersiapkan perlengkapan. Surat, dan sebagainya. Perlengkapannya</p>	<i>Briefing</i>

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
	<p>terdiri dari; materi (flipchart/presentasi tergantung lokasi penyuluhan), form-form kegiatan (kritik saran, dan surat tugas. Kalau tim relawan akan melakukan penyuluhan di sekolah, otomatis kami akan menyiapkan materi sesuai dengan anak sekolah. Ini demi menghindari konten-konten yang dapat disalahartikan oleh anak-anak remaja. Selain itu kami memiliki dildo sebagai alat bantu peraga penggunaan kondom. Namun memang tidak setiap waktu fasilitator menggunakan alat peraga tersebut dikarenakan menyesuaikan dengan tempat penyuluhan. Selain alat pembantu ketika pemaparan materi, kami juga akan menyiapkan pita sebagai lambang simpati terhadap ODHA, pin untuk peserta terbaik, dan juga brosur.</p> <p><b>Wawancara dengan Informan Adhe</b> Yayasan AIDS Indonesia sendiri memiliki SOP, sebelum kita K.I.E itu ada <i>briefing</i>. <i>Briefing</i> itu membicarakan mengenai dimana posisinya, sama siapa saja, <i>audiensnya</i> berapa, dan sebagainya. Setelah melakukan penyuluhan, nantinya kita akan</p>	

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
	<p>melakukan evaluasi juga. Itu satu rangkaian jika akan melakukan suatu penyuluhan.</p> <p><i>Briefing</i> itu dilakukan agar kami (fasilitator) dapat mengetahui teknis di lapangan seperti apa. Apabila fasilitator yang turun adalah berjumlah dua orang, nantinya kami akan membagi cara penyuluhan. Contohnya adalah apabila saya <i>tandem</i> dengan rekan saya Bayu, saya akan komunikasikan bahwa saya akan membawakan materi dari slide pembukaan sampai dengan penuluran, selanjutnya adalah bagian Bayu. Hal itu selalu kami lakukan sebagai salah satu siasat atau strategi agar tidak terjadi yang namanya kehabisan nafas, lelah, ataupun hilang fokus pada saat penyuluhan.</p>	
30 Oktober 2017	<p><b>Wawancara dengan Informan Iffah</b>            Saya lebih melihat ke <i>review</i>. Saya melihat kalau dari review tersebut, kalau banyak yang paham, berarti saya berhasil. Lalu memancing dengan pertanyaan juga. Jika peserta memerhatikan dan paham, saya akan merasa puas.</p> <p><b>Wawancara dengan Informan Adhe</b>            Standar keberhasilan dari saya sendiri,</p>	Standar keberhasilan yang dimiliki oleh fasilitator ketika melakukan penyuluhan

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
	<p>menurut saya adalah ketika <i>audiens</i> tenang namun mudah memahami. Selanjutnya ketika di <i>ending</i> ketika saya melakukan <i>callback</i> atau <i>review</i>, anak-anak paham atas materi yang saya berikan. Itu memiliki kebanggaan sendiri, berarti apa yang saya paparkan masuk kedalam otaknya. Saya sudah berkali-kali masuk ke ranah smp-kuliah, sekarang saya lebih nyaman untuk berbicara di depan <i>audiens</i> kantoran, karena saya bisa bebas berbicara tanpa harus menutup-nutupi (konten yang sensitif untuk dibahas dengan remaja). Karena pada intinya, ini HIV/AIDS tidak boleh ada yang ditutupi. Ini edukasi bukan membicarakan pornografi atau pornoaksi. Kepuasan saya pada saat ini sudah memberikan informasi sebanyak-banyaknya, pada tahun ini saya telah melakukan penyuluhan sebanyak 70 kali.</p>	
30 Oktober 2017	<p><b>Wawancara dengan Informan Iffah</b>  Program K.I.E sudah baik, karena tujuan inti dari Yayasan AIDS Indonesia kan di pencegahan. Penyuluhan inilah cara untuk</p>	<p>Saran untuk Yayasan AIDS Indonesia</p>

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
	<p>memberikan informasi agar masyarakat luas mengerti mengenai HIV/AIDS. Program K.I.E ini sudah sangat efektif dan harus tetap dilanjutkan. Namun pengemasan penyuluhan ini lebih dikembangkan yang baru dari Yayasan AIDS Indonesia ini. Dari segi penyampaian, dengan video, atau alat bantu lain. Alat bantu disini harus <i>diupgrade</i>.</p> <p><b>Wawancara dengan Informan Adhe</b> Program K.I.E ini sudah efektif, pada intinya walaupun saya bilang sudah bagus, namun harus tetap ada perbaikan. Contohnya seperti sehari sebelum melakukan penyuluhan, ketika melakukan <i>briefing</i>, kita perlu melakukan <i>follow up</i> kembali ke sekolah yang akan kita tuju agar sekolah tersebut tidak lupa.</p>	
30 Oktober 2017	<p><b>Wawancara dengan Informan Iffah</b> Fasilitator lebih menyukai menyiapkan tenggat waktu yang cukup antara waktu datang dan waktu penyuluhan. Hal tersebut dilakukan agar ia dapat mengganti baju, juga merapikan diri. Setelah itu mempersiapkan penyuluhan dimulai dengan bertemu dengan pihak</p>	Waktu datang sebelum penyuluhan

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
	<p>sekolah terlebih dahulu.</p> <p><b>Wawancara dengan Informan Adhe</b>  Fasilitator sebaiknya mengukur kemampuannya sendiri, yang terpenting adalah tenggat waktu kedatangan dan penyuluhan tidak terlalu singkat. Sehingga dapat mempersiapkan diri dan materi terlebih dahulu.</p>	
30 Oktober 2017	<p><b>Wawancara dengan Informan Iffah</b>  Diskusi adalah cara yang tepat diterapkan di sekolah. Hal ini mengingat anak muda atau remaja tidak terlalu suka jika diberikan materi melalui cara seperti belajar mengajar</p> <p><b>Wawancara dengan Informan Adhe</b>  Fasilitator seperti Adhe lebih nyaman untuk memperlakukan pesertanya yang merupakan anak sekolah ini sebagai teman sebaya dengan menggunakan kata-kata yang <i>familiar</i>. Cara penyampaiannya adalah diskusi terbuka dan peserta dapat bertanya kapan saja</p>	Metode yang digunakan untuk menyampaikan materi

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
<p><b>02 November 2017</b> (Wawancara sambil lalu)</p>	<p><b>Wawancara dengan Informan Faisal</b> <i>Jemput bola</i> merupakan metode yang dilakukan ketika melakukan penyuluhan di pos informasi. Target di Perguruan Tinggi itu pula yang menjadikan fasilitator harus fleksibel terhadap kondisi yang ada</p>	
<p><b>30 Oktober 2017</b></p>	<p><b>Wawancara dengan Informan Iffah</b> Evaluasi digunakan sebagai sarana pembelajaran antar fasilitator dalam membahas kegiatan, juga cara atau metode yang digunakan fasilitator dalam melaksanakan penyuluhan.</p>	<p>Evaluasi yang dilakukan selesai penyuluhan oleh Yayasan AIDS Indonesia</p>
<p><b>31 Oktober 2017</b></p>	<p><b>Wawancara dengan Informan Bapak Andrian</b> Evaluasi akan menjadi tempat pembelajaran, karena melakukan penyuluhan adalah soal jam terbang. Semua fasilitator akan menemukan cara dan gayanya sendiri untuk dapat menyampaikan materi dari yayasan kepada masyarakat luas.</p>	
<p><b>14 November 2017</b></p>	<p><b>Wawancara dengan Informan Utomo</b> Utomo sebagai seorang mahasiswa mengutarakan bahwa sebelum mendapatkan penyuluhan di pos informasi, ia mengetahui bahwa HIV</p>	<p>Pengetahuan yang dimiliki oleh peserta mengenai HIV/AIDS sebelum mendapatkan penyuluhan</p>

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
09 November 2017	<p>merupakan sebuah virus, AIDS adalah penyakitnya dan dapat menular</p> <p><b>Wawancara dengan Informan Bintang</b></p> <p>Sebelum penyuluhan Bintang yang merupakan seorang siswa SMK hanya mengetahui sekilas mengenai HIV/AIDS, yakni tahu bahwa penyakit tersebut berbahaya. Namun sebelum mendapatkan penyuluhan, ia tidak tahu apa penyebab HIV/AIDS, asal usulnya, dan bagaimana penularannya.</p>	
14 November 2017	<p><b>Wawancara dengan Informan Utomo</b></p> <p>Sangat penting, mengingat segala sesuatunya kini sangat instan, Utomo mengatakan bahwa apapun dapat didapatkan hanya leat genggam tangan. Dapat berawal dari menonton konten pornografi. Lalu pergaulan masa kini juga menyramkan, apalagi mengingat dapat merembet ke hal sek bebas dan lain-lain. Maka dari itu sangat penting untuk mengedukasi mahasiswa, agar tidak lebih banyak yang aneh-aneh.</p>	Pentingnya permasalahan HIV/AIDS untuk dibahas dikalangan remaja
09 November 2017		

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
	<p><b>Wawancara dengan Informan Bintang</b></p> <p>Sangat penting, karena teman-teman saya juga sering membicarakan pornografi, maka dari itu lebih baik diedukasi mengenai HIV/AIDS. Hal tersebut agar kami (siswa) tidak terjerumus hal-hal seperti itu.</p> <p><b>Wawancara dengan Informan Niken</b></p> <p>Menurut Niken sebagai seorang mahasiswi, perilaku beresiko sangat dekat dengan kehidupan kita, apalagi bagi mahasiswa baru banyak yang belum mengerti mengenai hal tersebut</p> <p><b>Wawancara dengan Informan Rifqi</b></p> <p>Menurut Rifqi yang merupakan salah satu siswa SMK, perilaku beresiko sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Khususnya <i>free sex</i> dan narkoba. Ia menceritakan bahwa di dekat rumahnya ada yang menggunakan narkoba.</p>	
14 November 2017	<p><b>Wawancara dengan Informan Utomo</b></p> <p>Utomo mengutarakan bahwa ia menjadi lebih teredukasi dan dapat mengantisipasi diri sendiri dari</p>	Pendapat peserta setelah mendapatkan edukasi mengenai HIV/AIDS

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
<p><b>09 November 2017</b></p>	<p>HIV/AIDS.</p> <p><b>Wawancara dengan Informan Niken</b> Niken merasakan bahwa ia menjadi lebih tahu mengenai HIV/AIDS dan tidak semua orang yang terpapar HIV/AIDS harus dijauhi.</p> <p><b>Wawancara dengan Informan Bintang</b> Bintang mengutarakan bahwa ia menjadi lebih tahu mengenai HIV/AIDS, bagaimana cara berinteraksi dengan orang dengan HIV/AIDS bahwa mereka tidak boleh dijauhi.</p> <p><b>Wawancara dengan Informan Rifqi</b> Rifqi menjadi ingin memberi tahu ke orang lain bahwa orang dengan HIV/AIDS tidak perlu dijauhi.</p>	
<p><b>14 November 2017</b></p> <p><b>09 November 2017</b></p>	<p><b>Wawancara dengan Informan Utomo</b> Menurut Utomo, fasilitator telah membawakan materi dengan baik. Kami juga bertukar pikiran dan <i>sharing</i> mengenai pergaulan zaman sekarang.</p>	<p>Pendapat peserta mengenai metode yang dibawakan fasilitator ketika menyampaikan materi</p>

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
	<p><b>Wawancara dengan Informan Niken</b></p> <p>Niken melihat bahwa fasilitator telah membawakan materi dengan baik, bahasanya juga mudah untuk dipahami. Namun, kekurangannya adalah pada alat peraganya dan contoh kasus yang dekat dengan kehidupan.</p> <p>Hal ini dapat terjadi karena kekurangan waktu atau situasi yang tidak kondusif.</p> <p><b>Wawancara dengan Informan Bintang</b></p> <p>Penjelasan dari Yayasan AIDS Indonesia itu enak, orangnya juga tidak terlalu serius. Mereka memakai bahasa sehari-hari sehingga tidak ada rasa canggung untuk berinteraksi. Contoh yang paling diingat adalah ketika fasilitator menjelaskan jarum tato, dan suntik.</p> <p><b>Wawancara dengan Informan Rifqi</b></p> <p>Materi mudah dipahami, bahasa yang digunakan juga mudah dimengerti. Rifqi paling mengingat materi ABCDE atau rangkuman pencegahan. Contoh lain yang diingat oleh Rifqi adalah ketika fasilitator menceritakan bahayanya <i>free sex</i>.</p>	

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
	<p><b>Wawancara dengan Informan Bintang</b></p> <p>Penyuluhan seperti ini wajib dilakukan secara berkala, karena di umur segini (remaja), yang ditakutkan adalah lengah dan lupa. Maka dari itu kalau ada penyuluhan secara berkala, akan mengingatkan kita untuk tidak melakukan hal beresiko. Selain itu penyuluhan ini sangat bermanfaat.</p> <p><b>Wawancara dengan Informan Niken</b></p> <p>Penyuluhan seperti ini sangat bermanfaat dan sangat diperlukan mengingat pergaulan di perkuliahan sangat ekstrem.</p>	<p>Keinginan adanya penyuluhan secara berkala dan kebermanfaatannya</p>